

Peran *Profitability* sebagai Moderasi: *Sales Growth*, *Transfer Pricing*, *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance*

Maya Novitasari¹, Srikalimah², Munari³

¹Universitas PGRI Madiun, ²Universitas Islam Kediri,

³Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

maya.novitasari@unipma.ac.id, srikalimah@uniska-kediri.ac.id, munari.ak@upnjatim.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 25 Mei 2025

Disetujui : 17 Juni 2025

Dipublikasi : 23 Juni 2025

ABSTRACT

Tax is the main income for the government, so it is very reasonable if the government wants all taxpayers in Indonesia to pay their tax obligations according to applicable policies. This study aims to analyze and prove the effect of sales growth, transfer pricing, and capital intensity on tax avoidance with profitability as a moderating variable in real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period. The data sources were obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the official websites of each related company. The population in this study was 92 companies with a total sample of 328. This study shows that sales growth has an effect on tax avoidance, transfer pricing has no effect on tax avoidance, and capital intensity has no effect on tax avoidance. In addition, it is also shown that profitability is unable to moderate the effect of sales growth on tax avoidance, profitability is unable to moderate the effect of transfer pricing on tax avoidance, and profitability is unable to moderate the effect of capital intensity on tax avoidance.

Keywords: *sales growth, transfer pricing, capital intensity, tax avoidance, profitability*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen kebijakan fiskal yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekonomi mengatasi inflasi atau deflasi, serta memperkuat pembangunan Indonesia. Dengan peningkatan perusahaan-perusahaan besar yang menetap di Indonesia menjadikan pendapatan negara pun meningkat, khususnya pada pajak. Oleh karena itu, pajak merupakan fokus utama pemerintahan sebagai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Bagi negara pajak juga menjadi salah satu pendapatan pokok yang digunakan untuk membiayai atau mendanai pengeluaran-pengeluaran negara, baik itu pengeluaran teratur maupun pengeluaran pembangunan (Sumantri & Kurniawati, 2023). Sektor real estate dikenal sebagai salah satu industri dengan potensi tax avoidance yang tinggi. Hal ini terjadi karena karakteristik bisnis properti yang memungkinkan manipulasi waktu pengakuan pendapatan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kepemilikan aset tetap (*capital intensive*) yang memudahkan rekayasa fiskal.

Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya penghindaran pajak adalah *sales growth*. *Sales growth* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya penghindaran pajak sebab dengan pertumbuhan tingkat penjualan yang semakin tinggi, maka hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki kinerja operasi yang baik serta menunjukkan pula bahwa jumlah keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode berjalan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan penghindaran pajak, karena manajer memiliki suatu motif untuk memperoleh kompensasi atas laba yang telah dihasilkan perusahaan selama satu periode (Suteja et al., 2022). Menurut Lestari & Dewi (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

penjualan perusahaan maka tingkat penghindaran pajak akan semakin rendah karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan memperoleh peluang untuk menghasilkan laba yang cukup besar sehingga mampu dalam membayar pajak. Sedangkan menurut Apriliani & Wulandari (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya pertumbuhan penjualan tidak akan memengaruhi keputusan manajer dalam melakukan penghindaran pajak, hal tersebut dikarenakan baik ketika pertumbuhan penjualan naik atau turun akan tetap memiliki kewajiban yang sama terutama pada masalah pembayaran pajak. Sehingga pertumbuhan penjualan tidak menjadi tolak ukur untuk perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Selain *sales growth*, ada faktor lain yang memengaruhi perilaku penghindaran pajak yaitu *transfer pricing*. Yang mana praktik ini merupakan praktik yang digunakan oleh perusahaan sebagai bagian dalam perencanaan untuk mengurangi atau memperkecil pajak yang harus dibayarnya dengan cara memanipulasi harga antara perusahaan dalam hubungan yang istimewa (Amidu et al., 2019). Menurut penelitian Larasati & Masyitah (2023) menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan *transfer pricing* cenderung pula melakukan rekayasa atau penipuan pada penurunan laba dengan tujuan untuk memperkecil biaya politik (regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan lain-lain) yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan penelitian Aryani & Rianto (2024) menyatakan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan cenderung memiliki jumlah transaksi transfer pricing yang besar.

Adapun faktor lain selain *sales growth* dan *transfer pricing* yang memengaruhi terjadinya praktik penghindaran pajak, yaitu faktor *capital intensity*. *Capital intensity* yang digunakan dalam praktik penghindaran pajak merupakan teknik yang dilakukan dengan membandingkan antara rasio aset tetap dengan total aset. Dengan aset tetap dijadikan sebagai investasi, maka perusahaan dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dikurangkan dari penghasilan sehingga hal tersebut akan bisa memperkecil atau mengurangi pajak yang harus dibayarkan (Putri & Pratiwi, 2022). Menurut penelitian Putri & Pratiwi (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak menggunakan *capital intensity* untuk kepentingan perihal lain serta bukan untuk melakukan penghindaran pajak, namun digunakan untuk operasional perusahaan seperti untuk mendistribusikan barang ke pihak lain. Selain itu, hal ini juga dapat dikarenakan perusahaan memiliki aset tetap yang telah habis periode manfaatnya sehingga menimbulkan penyusutan biaya yang mengurangi penghasilan kena pajak. Sedangkan dalam penelitian Hartati & Husnul (2024) menyatakan bahwa *capital intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam penghindaran pajak, yang mana ketika *capital intensity* perusahaan meningkat maka kemampuan perusahaan dalam penghindaran pajak juga akan meeningkat, sedangkan ketika *capital intensity* menurun maka kemampuan perusahaan dalam penghindaran pajak juga akan menurun.

Dengan terdapatnya *gap research* antara variabel dalam penelitian ini, maka penelitian ini menambahkan *profitability* sebagai variabel moderasi untuk menyelesaikan permasalahan dari kesenjangan penelitian. *Profitability* sendiri merupakan ukuran yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Duhoon & Singh, 2023). *Profitability* digunakan juga sebagai alat untuk mengevaluasi keefisienan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Selain itu *profitability* juga mencerminkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya dengan efisien dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan, yang disebut dengan *Return on Asset* (Nugroho et al., 2024). *Profitability* sebagai variabel moderasi dapat mengubah atau memengaruhi hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam bisnis, seperti antara variabel *sales growth*, *transfer pricing*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

STUDI LITERATUR

Agency Theory

Penelitian ini akan menggunakan teori agensi untuk menjelaskan tentang hubungan yang muncul ketika ada kontrak kerja antara principal sebagai pemberi wewenang dengan agent sebagai pengelola perusahaan. Pemerintah, yang bertindak sebagai principal, menginginkan pajak perusahaan yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan pajak. Sedangkan, wajib pajak badan, yang bertindak sebagai perwakilan perusahaan, berusaha untuk mengurangi beban pajak perusahaan dan meningkatkan pendapatan pajak (Hasyim et al., 2022). Teori keagenan menyatakan bahwa transaksi relasional yang dilakukan konsumen dimotivasi oleh kepentingan pribadi, mungkin merugikan prinsipal dan dianggap sebagai aktivitas oportunistik (Nugroho et al., 2024).

Sales Growth

Sales growth menyebabkan peningkatan aset dan modal yang dikelola, yang mengarah pada peningkatan kemungkinan penghindaran pajak. *Sales growth* memainkan peran penting dalam manajemen modal kerja. *Sales growth* dapat menunjukkan bahwa entitas mengalami perkembangan pada tingkat penjualannya. Penjualan entitas bisa mengalami peningkatan ataupun penurunan. Semakin meningkatnya penjualan entitas, semakin tinggi pula entitas mendapatkan laba dan semakin baik kinerja entitas (Tanjaya & Nazir, 2021). Pertumbuhan penjualan berkaitan dengan pengelolaan modal kerja karena perusahaan dapat memprediksi berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh jika penjualan tumbuh secara signifikan (Suciati & Sastri, 2024).

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah suatu cara untuk menghindari pembayaran pajak dengan memindahkan keuntungan dan beban kepada entitas lain (Angel et al., 2022). *Transfer pricing* merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dengan menaikkan atau menurunkan harga kepada pihak-pihak tertentu (Adiguna & Ritonga, 2024). *Transfer pricing* menurut EOC (Economic Cooperation and Development) merupakan seni mengatur harga yang dilakukan antar anggota dalam suatu perusahaan multinasional dalam sebuah transaksi (Salsabilla & Nurdin, 2023).

Capital Intensity

Capital intensity merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam aset tetap. Aset tetap berwujud aset merupakan aset yang memiliki bentuk fisik permanen yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan (Sugiyanto & Fitria, 2019). Pada umumnya setiap aset tetap akan mengalami penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan, yang mana penyusutan tersebut akan dapat mengurangi penghasilan perusahaan dalam perhitungan pajak. Hal tersebut, dikarenakan penyusutan akan mengurangi laba perusahaan (Putri & Pratiwi, 2022).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk menghindari pajak tanpa melanggar ketentuan pajak yang berlaku dengan menggunakan kelemahan yang ada dalam peraturan pajak (Napitupulu et al., 2020). Perusahaan secara sengaja melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan meningkatkan keuangan perusahaan. Wajib pajak menggunakan kelemahan aturan perpajakan untuk mengurangi pajak terutang mereka (Gumono, 2021).

Profitability

Profitability merupakan kemampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam memperoleh laba atau keuntungan dari kegiatan operasi perusahaannya. *Profitability* di sini didapatkan berupa laba sebelum dikurangi dengan biaya-biaya operasional (Fitriano & Herfianti, 2021). *Profitability* digunakan juga sebagai alat untuk mengevaluasi keefisienan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Selain itu *profitability* juga mencerminkan bagaimana kemampuan perusahaan

dalam menggunakan aset-asetnya dengan efisien dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan, yang disebut dengan *Return on Asset* (Nugroho et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Jika penjualan perusahaan meningkat, maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Pajak entitas meningkat karena laba entitas meningkat. Ini akan memaksa entitas untuk menghindari pajak. Untuk menunjukkan kinerja yang baik, entitas terkadang akan melakukan berbagai cara, sesuai dengan teori keagenan. Oleh karena itu, bisnis yang memiliki penjualan yang meningkat lebih cenderung melakukan kegiatan pencegahan pajak untuk mengurangi beban pajak mereka. Berdasarkan riset (Tanjaya & Nazir, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan yang signifikan biasanya diikuti oleh peningkatan laba. Laba yang lebih tinggi berimplikasi pada kewajiban pajak yang lebih besar, karena pajak dihitung berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak mereka melalui strategi penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menunjukkan perusahaan dapat menjaga kestabilan laba atau perusahaan dapat meningkatkan laba, sehingga manajer dapat memanfaatkan peningkatan penjualan ini untuk menghindari pajak.

H1: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* adalah penentuan harga transaksi diantara pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kebijakan perusahaan untuk menentukan harga transfer suatu transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa dikenal sebagai *transfer pricing*. Meskipun memiliki istilah netral, biasanya dianggap sebagai praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak yang dipengaruhi hubungan istimewa. Napitupulu et al. (2020) menyimpulkan bahwa *transfer pricing*, merupakan suatu bentuk pengalihan penghasilan perusahaan ke pemerintahan, yang menyebabkan negara kekurangan dan kehilangan potensi penerimaan pajak. Hasil penelitian Hasyim et al. (2022) menyatakan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian tersebut *transfer pricing* dihitung dengan cara pembagian piutang berelasi dengan total piutang. Proksi tersebut dianggap tidak bisa mengukur serta menunjukkan bagaimana transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak istimewa atau pihak berelasi. Penerimaan pajak pemerintah akan terpuruk akibat dari praktik *transfer pricing*. Pemerintah akan kehilangan potensi pendapatan pajak yang cukup besar (Adiguna & Ritonga, 2024).

H2: *Transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Aset mengalami biaya penyusutan, yang berdampak pada beban pajak karena mengurangi laba (Gumono, 2021). Rasio *Capital intensity* mengacu pada tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* dapat diartikan sebagai perbandingan aset tetap seperti peralatan, mesin dan material terhadap total aset perusahaan. Hasil penelitian Sandi et al. (2024) mengungkapkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Capital intensity* yang tinggi menandai terdapatnya investasi dalam aset tetap yang tinggi, hal ini memberikan peluang atau kesempatan bagi manajer untuk memanfaatkan celah yang terdapat dalam regulasi perpajakan. Sehingga manajer dapat melakukan pengoptimalan depresiasi aset tetap untuk mengurangi laba kena pajaknya.

H3: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Profitability Memoderasi Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Dengan peningkatan *profitability*, tingkat pembayaran pajak meningkat, yang mendorong praktek penghindaran pajak. Dengan demikian, peningkatan *profitability* menunjukkan peningkatan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, peningkatan *profitability* dan pertumbuhan penjualan dapat mendorong perusahaan untuk bertindak dengan cara yang dapat mengurangi pajak yang dipotong (Widiyantoro & Sitorus, 2019). Permasalahan penghindaran beban pajak adalah masalah yang rumit dan unik karena memiliki dua sudut pandang yang berbeda. Di satu sisi, menghindari beban pajak diizinkan, tetapi di sisi lain, hal ini tidak diinginkan. Penelitian yang dilakukan Manik & Darmansyah (2022), mengungkapkan bahwa *profitability* dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*. *Profitability* yang mengalami peningkatan dikarenakan terdapatnya peningkatan dalam jumlah penjualan akan memberikan dampak pada kenaikan laba perusahaan, sehingga hal tersebut akan memengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

H4 : *Profitability* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Profitability Memoderasi Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Profitability adalah parameter kinerja perusahaan yang menunjukkan seberapa efektif manajemen aset dan ditunjukkan dengan tingkat keuntungan. *Transfer pricing* bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi kewajiban pajak negara, *transfer pricing* sering dianggap sebagai alat yang berguna dalam praktik penghindaran pajak (Nugroho et al., 2024). Untuk mencapai penghindaran pajak, praktik *transfer pricing* merupakan salah satu motif yang banyak digunakan (Napitupulu et al., 2020). Jumlah pajak pendapatan meningkat seiring dengan peningkatan laba atau profit di perusahaan, sehingga perusahaan bisa melakukan suatu tindakan pencegahan pajak untuk menghindari beban pajak yang juga mengalami meningkat. Hasil penelitian Sandi et al. (2024) mengungkapkan bahwa *profitability* dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* secara positif dan signifikan. Dalam konteks ini, manajer memiliki inisiatif yang lebih besar untuk memanfaatkan *transfer pricing* sebagai alat penghindaran pajak ketika *profitability* perusahaan tinggi. *Profitability* yang tinggi, maka akan lebih banyak lagi laba yang dapat dialihkan ke *transfer pricing* dan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengoptimalkan pembayaran pajak.

H5: *Profitability* mampu memoderasi hubungan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Profitability Memoderasi Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang menunjukkan standar tinggi, perusahaan dengan *profitability* rendah lebih cenderung terlibat dalam praktik *tax avoidance* dibandingkan perusahaan dengan *profitability* rendah (Nugroho et al., 2024). *Profitability* yang tinggi dalam perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. *Capital intensity* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki banyak aset tetap seperti mesin, peralatan, dan bahan (Nirwasita et al., 2024). Perusahaan dengan tingkat *profitability* rendah cenderung mencari strategi *tax avoidance* untuk mengatasi beban keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Sandi et al. (2024) menyatakan bahwa *profitability* mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Dalam hal ini, manajer yang merupakan agen perusahaan menghadapi suatu masalah mengenai memilih antara memaksimalkan laba (*profitability*) atau meminimalkan pajaknya melalui intensitas modal. Ketika *profitability* perusahaan tinggi, maka akan terdapat tekanan dari para *stakeholder* untuk menghindari risiko pemeriksaan pajak menjadi lebih besar. Sehingga, hal tersebut akan mendorong manajer untuk lebih berhati-hati serta memanfaatkan intensitas modal perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

H6: *Profitability* mampu memoderasi hubungan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan dan annual report dari perusahaan properti dan real estate yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dan juga dari situs

resmi perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini merupakan 92 perusahaan properti dan real estate dengan jumlah 368 data yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Setelah dicari sesuai dengan kriteria sampel, maka ditemukannya sampel yaitu 328 data, dan data-data tersebut diolah menggunakan SPSS. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu memiliki *annual report* dan laporan keuangan. Teknik moderasi dalam penelitian ini akan diuji menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta SG + \beta TP + \beta CI + \beta Lev + \beta ROA + \beta FS + \varepsilon \dots\dots\dots 1$$

$$TA = \alpha + \beta SG + \beta TP + \beta CI + \beta Prof + \beta Lev + \beta ROA + \beta FS + \varepsilon \dots\dots\dots 2$$

$$TA = \alpha + \beta SG + \beta TP + \beta CI + \beta Prof + \beta SG * Prof + \beta TP * Prof + \beta CI * Prof + \beta Lev + \beta ROA + \beta FS + \varepsilon \dots\dots\dots 3$$

Keterangan:

- TA = *Tax Avoidance*
- SG = *Sales Growth*
- TP = *Transfer Pricing*
- CI = *Capital Intensity*
- Prof = *Profitability*
- Lev = *Leverage*
- ROA = *Return On Assets*
- FS = *Firm Size*

Penghindaran pajak merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi pajak perusahaan dibandingkan dengan pendapatan sebelum pajak (Dyreng et al., 2019). Pengukuran variabel menggunakan rumus ETR GAAP.

$$ETR\ GAAP = \frac{Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Pertumbuhan ini menunjukkan peningkatan pendapatan, peningkatan pangsa pasar, peningkatan dalam menarik pelanggan serta peningkatan perluasan jangkauan produk (Kurtusi & Angraini, 2024). Rumus pengukuran menggunakan metode yang bersumber dari (Ashari et al., 2020), yaitu:

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ Tahun\ Ini - Penjualan\ Tahun\ Lalu}{Penjualan\ Tahun\ Lalu}$$

Pengukuran *transfer pricing* menggunakan metode yang bersumber dari Utami & Irawan (2022) yaitu setiap indikator diberikan nilai 1 jika ada dan 0 jika sebaliknya kemudian hasilnya dibagi dengan tujuh. Pendekatan *sumscore* dengan beberapa indikator ini digunakan dalam penelitian karena mempertimbangkan *arm's length principles* serta dinilai lebih dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya daripada hanya penilaian atas ada tidaknya transaksi dengan pihak berelasi. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Adanya utang/piutang pihak berelasi tanpa bunga, (2) Adanya utang/piutang pihak berelasi yang dibebaskan, (3) Adanya utang/piutang pihak berelasi dengan impairment, (4) Adanya kewajiban nonmoneter antarpihak berelasi, (5) Tidak adanya dokumen formal terkait metode transfer pricing yang digunakan, (6) Adanya pelepasan aset jangka panjang dari pihak berelasi dengan tidak disertai justifikasi komersial, dan (7) tidak ada justifikasi transaksi secara wajar antarpihak berelasi.

Aset juga mengalami biaya penyusutan, yang memiliki dampak pada beban pajak dikarenakan mengurangi laba (Gumono, 2021). Pengukuran *capital intensity* menggunakan metode yang bersumber dari (Indradi, 2018), yaitu:

$$Capital\ Intensity = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Profitability sendiri merupakan ukuran yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Duhon &

Singh, 2023). Pengukuran pada variabel *profitability* menggunakan ROA atau Return on Asset yang bersumber dari (Nugroho et al., 2024), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel kontrol, diantaranya leverage, ROE dan *firm size*. Pengukuran variabel leverage menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang bersumber dari (Irawan et al., 2022), yaitu total hutang dibagi total aset. Pengukuran variabel ROE menggunakan metode yang bersumber dari (Ghozali, 2021), yaitu laba bersih setelah pajak dibagi ekuitas. Pengukuran variabel *firm size* menggunakan metode yang bersumber dari (Triana & Pangestuti, 2021), yaitu Ln (Total Aset)

HASIL

Tabel 1 menunjukkan pengujian statistik deskriptif bahwa nilai mean *Sales Growth, Transfer Pricing, Capital Intensity, Tax Avoidance, dan Firm Size* lebih kecil dari pada nilai standar deviasinya, artinya data-data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. Sedangkan nilai mean pada Profitability, Leverage, dan ROE lebih besar dari nilai standar deviasinya, artinya data-data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	328	-0.795	0.511	-0.872	0.314
TP	328	-0.170	1.000	0.204	0.400
CI	328	0.154	0.118	0.202	0.295
TA	328	-0.438	0.331	0.920	0.990
PROF	328	-0.411	0.720	0.548	0.254
LEV	328	0.963	0.770	0.243	0.213
ROE	328	-0.231	0.329	0.188	0.112
FS	328	-0.188	0.306	0.227	0.491

Sumber: data diolah, 2025

Dari hasil tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F adalah 3.304 dan nilai signifikan adalah 0.006. Yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama antara variabel independent (*Sales Growth, Transfer Pricing, Capital Intensity, Leverage, ROE, dan Firm Size*) terhadap variabel dependent (*Tax Avoidance*).

Tabel 2. Uji F

Model		Sum os Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1681923656604656.000	6	280320609434109.340	3.304	.006 ^b
	Residual	7041516915084208.000	83	84837553193785.640		
	Total	8723440571688864.000	89			

Sumber: data diolah, 2025

Dari hasil tabek 3 menunjukkan bahwa nilai adjusted R2 adalah 0.193 atau 19.3%. Artinya variabel independent (*Sales Growth, Transfer Pricing, Capital Intensity, Leverage, ROE, dan Firm Size*) dapat menjelaskan varibel independent (*Tax Avoidance*) sebesar 19.3%. Sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimates	Durbin Watson
1	.439 ^a	.193	.134	9210730.32901	2.115

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikan $0.006 < 0.05$, **H1 diterima**. *Transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikan $0.282 > 0.05$, **H2 ditolak**. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikan $0.292 > 0.05$, **H3 ditolak**. Untuk variabel kontrol leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikan $0.597 > 0.05$. ROE memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikan $0.131 > 0.05$.

Tabel 4. Uji t (Model 1)

Model	Variabel	t	Sig.
1	(Constants)	1.686	0.096
	SG	2.846	0.006
	TP	-1.082	0.282
	CI	1.061	0.292
	LEV	0.531	0.597
	ROE	-3.133	0.002
	FS	-1.524	0.131

Sumber: data diolah, 2025

Dari tabel 5 & 6 menunjukkan hasil moderasi. Moderasi profitability pada sales growth terhadap tax avoidance ditunjukkan dengan signifikansi $0.147 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitability tidak mampu memoderasi pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance, **H4 ditolak** (*homologizer moderation*). Moderasi profitability pada transfer pricing terhadap tax avoidance ditunjukkan dengan signifikansi $0.899 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitability tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Transfer pricing terhadap Tax Avoidance, **H5 ditolak** (*homologizer moderation*). Moderasi profitability pada capital intensity terhadap tax avoidance ditunjukkan dengan signifikansi $0.084 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitability tidak mampu memoderasi pengaruh variabel capital intensity terhadap tax avoidance, **H6 ditolak** (*homologizer moderation*).

Tabel 5. Uji Moderated Regression Linier (MRA)

Variabel	Model 1	Model 2
SG	0.003	0.002
TP	0.282	0.293
CI	0.136	0.057
PROF	0.145	0.612
SG*PROF	-	0.147
TP*PROF	-	0.899
CI*PROF	-	0.084
LEV	0.496	0.664
ROE	0.410	0.453
FS	0.171	0.178

PEMBAHASAN

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Hasil hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth memiliki dampak yang positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan property dan real estate periode 2020-

2023. Bisnis mengalami peningkatan laba sebagai akibat dari pertumbuhan penjualan yang tinggi. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang tinggi mendorong bisnis untuk melaksanakan tax avoidance untuk mengurangi dampak beban pajak yang meningkat (Ariyani & Arif, 2023). Sales growth yang meningkat atau menurun memiliki kewajiban pembayaran pajak yang sama, karena besar kecilnya sales growth tidak mempengaruhi keputusan manajer untuk melakukan tax avoidance. Oleh karena itu, sales growth tidak menjadi tolak ukur untuk keputusan manajer untuk melakukan penghindaran pajak. Seiring dengan peningkatan kapasitas operasi bisnis, beban pajak yang ditanggung perusahaan juga meningkat seiring dengan peningkatan penjualan. Petugas pajak akan memperhatikan peningkatan penjualan karena berpengaruh pada jumlah pajak yang terutang. Tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi akan menghasilkan peningkatan laba perusahaan. Tingkat laba yang lebih tinggi juga akan mendorong perusahaan untuk lebih teliti merencanakan pajak melalui tax planning, yang akan menghasilkan pajak yang lebih optimal dan menurunkan kecenderungan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak. Manajer perusahaan menjadi lebih waspada untuk menjaga reputasi perusahaan, terutama saat membuat keputusan perpajakan, karena pandangan tersebut. Sales growth akan meningkatkan laba perusahaan, jadi manajer akan mencari cara untuk menghindari pajak agar laba tetap tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Apriliani & Wulandari (2023) yang menemukan *sales growth* mempunyai pengaruh positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transfer pricing tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan property dan real estate periode 2020-2023. Transfer pricing sebenarnya tidak hanya terbatas pada transaksi piutang, namun juga melibatkan akun penjualan, pembelian, atau hutang bisnis dari pihak berelasi. Perusahaan properti dan real estate biasanya membeli dari pemasok pihak berelasi atau menjual kepada pelanggan pihak berelasi dalam bisnis mereka. Pada penelitian ini transfer pricing diukur menggunakan variabel dummy. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hasyim et al., 2022) yang menemukan bahwa transfer pricing berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property dan real estate periode 2020-2023. Perusahaan yang memiliki aset tetap besar benar-benar memanfaatkan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional dan investasi perusahaan, bukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan tidak dengan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak, melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan. Sehingga, proporsi aset yang tetap tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, capital intensity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (Anggriantari & Purwantini, 2020). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang menjelaskan bahwa peningkatan capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tingginya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang benar-benar digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi, bukan untuk praktik penghindaran pajak (Juliana et al., 2020). Berdasarkan pengujian empiris dinyatakan bahwa capital intensity berpengaruh negatif, hal ini menyatakan bahwa keberadaan aset tetap besar yang dimiliki perusahaan dapat menyebabkan beban penyusutan. Beban penyusutan yang muncul ini dinyatakan sebagai pengurang pajak yang memang digunakan perusahaan untuk menurunkan beban pajak. Sehingga, beban penyusutan bukan sebagai unsur penghindaran pajak, namun sebagai beban reguler yang benar-benar dapat mengurangi pajak. Perusahaan yang memiliki aset tinggi ataupun aset yang rendah dapat melakukan praktik penghindaran pajak, tidak hanya bergantung pada jumlah aset tetap yang tinggi, tetapi juga dapat pada aset yang rendah (Rinaldi et al., 2023).

Profitability Memoderasi Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil hipotesis keempat ditolak, homologizer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitability sebagai moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh sales growth terhadap tax avoidance pada

perusahaan property dan real estate periode 2020-2023. Ukuran penjualan dalam industri tidak berpengaruh signifikan. Hal ini terlihat dari sales growth di industri terjadi tidak mengalami peningkatan, apabila terjadi peningkatan terhadap sales growth akan menarik perhatian petugas pajak yang berasumsi bahwa kenaikan tersebut mengindikasikan peningkatan profitability perusahaan. Akibatnya, jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan pun diperkirakan akan meningkat seiring dengan bertambahnya profitability tersebut (Widiyantoro & Sitorus, 2019).

Profitability Memoderasi Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil hipotesis kelima ditolak, homologizer. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitability sebagai moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property dan real estate periode 2020-2023 dan tidak ditemukannya signifikansi bahwa profitability berada diantara transfer pricing dengan penghindaran pajak, dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara transfer pricing dan profitability. Pada praktiknya suatu perusahaan yang melakukan pelaporan kerugiannya dengan berturut-turut justru memiliki tingkat profitability yang rendah, padahal perusahaan-perusahaan tersebut yang melakukan transfer pricing untuk penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki kerugian besar akan sangat berisiko untuk melakukan transfer pricing. Selain itu, ditambah dengan otoritas pajak yang juga memiliki keterbatasan dalam melakukan pengawasan pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan kerugian, dengan adanya keterbatasan dalam pengawasan inilah perusahaan yang dengan tingkat profitability yang rendah terdorong untuk melakukan penghindaran pajak. Dan sebaliknya, perusahaan yang melaporkan laba sebelum pajak lebih rendah untuk melakukan transfer pricing dengan merancang untungnya lebih banyak dan labanya lebih sedikit. Dan akibatnya perusahaan lebih agresif dalam melakukan transfer pricing dengan mencatat kerugian di negara-negara dengan tarif pajak yang tinggi (Nugroho et al., 2024).

Profitability Memoderasi Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil hipotesis ini ditolak, homologizer. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitability sebagai moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property dan real estate periode 2020-2023. Ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak terlepas dari tingkat keuntungan yang perusahaan dapatkan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak bisa menjadi strategi yang tepat serta tidak bergantung pada fluktuasi profitability jangka pendek (Nirwasita et al., 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian “Pengaruh Sales Growth, Transfer Pricing, Dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitability Sebagai Variabel Moderasi” pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023, yaitu: Variabel sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Variabel transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Variabel capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Variabel profitability tidak mampu memoderasi pengaruh sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Variabel profitability tidak mampu memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Variabel profitability tidak mampu memoderasi pengaruh variabel capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jangka waktu penelitian yang diambil hanyalah 4 tahun, yaitu tahun 2020-2023. Dan hanya digunakannya tiga variabel independent yang memengaruhi penghindaran pajak, yaitu *sales growth*, *transfer pricing*, dan *capital intensity*. Karena itu disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan atau menambah variabel yang lain untuk menguji pengaruhnya terhadap penghindaran pajak dan gunakan janka waktu yang lebih panjang.

REFERENSI

- Adiguna, S., & Ritonga, F. (2024). The Effect of Transfer Pricing and Profitability on Tax Avoidance Empirical Study in Industrial Sector Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(3), 421–430. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i3.2718>
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Angel, M., Darnawaty, F., & Liona, L. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kompensasi Rugi Fiskal, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan BUMN yang telah Go Publik untuk Periode 2017-2020. *Owner*, 6(3), 1556–1564. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.960>
- Anggriantari, & Purwantini. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902>
- Ariyani, C. F., & Arif, A. (2023). Pengaruh Multinasionalitas, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2863–2872. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17680>
- Aryani, L. N., & Rianto, R. (2024). Pengaruh Harga Transfer Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 149–154. <https://doi.org/10.34005/akrual.v5i2.3631>
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498.
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2019). When does tax avoidance result in tax uncertainty? *Accounting Review*, 94(2), 179–203. <https://doi.org/10.2308/accr-52198>
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205.
- Ghozali, A. (2021). Return On Asset, Intensitas Modal, Tax Avoidance: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.8>
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh Roa, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi – Jk. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 125–138. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1723>
- Hartati, D., & Husnul, N. R. I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(3).
- Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing serta Intensitas Modal pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147.
- Irawan, Y. S., Andi, K., & Putri, W. R. E. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 2051–2064. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.782>
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan

- Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, I*, 1257–1271. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/914>.
- Kurtusi, A. S., & Angraini, D. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue*, 5(1), 875–883.
- Larasati, D., & Masyitah, E. (2023). PENGARUH TRANSFER PRICING, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2021). *Jurnal Widya*, 4(2), 391–409. <https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awl>
- Lestari, L., & Dewi, E. K. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 106–120. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 146–158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfani, C. (2020). Transfer pricing pengaruhnya terhadap tax avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141.
- Nirwasita, N., Durya, N. P. M. A., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13190–13203.
- Nugroho, A. D., Agung Sasangka, L. W., & Reskino, R. (2024). Pengaruh Moderasi Profitabilitas Pada Hubungan Multinasionalitas dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 102. <https://doi.org/10.20961/jab.v24i1.1208>
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh strategi bisnis, transfer pricing, dan koneksi politik terhadap tax Avoidance (studi pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(2), 48–57.
- Putri, L. C. E., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(4), 555–563. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i4.21400>
- Rinaldi, M., Harits, M., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. A. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 551–566. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Roa, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151–174. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.35353>
- Sandi, N. K., Ubaidillah, M., & Sudrajat, M. A. (2024). Pengaruh Intensitas Modal dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 6*.
- Suciati, S. E., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Umur Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue*, 5(3), 921–935.
- Sugiyanto, & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor food & beverages IDX Tahun 2014-2018). *Prosiding Seminar Nasional Humanis*, 447–461. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/5572>
- Sumantri, R. I., & Kurniawati, L. (2023). The Effects Of Profitability, Liquidity, Leverage, And Capital Intensity On Tax Avoidance Of Property And Real Estate Companies Registered In BEI For The 2019- 2021 Period. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1277–1287. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Suteja, S. M., Firmansyah, A., Sofyan, V. V., & Trisnawati, E. (2022). Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Bagaimana Peran Tanggung Jawab Sosial

- Perusahaan? *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 436–445. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1833>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Triana, T., & Pangestuti, I. R. D. (2021). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN FIRM SIZE DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 89–101.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 18–32. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>